

ANALISIS PENGGUNAAN MAJAS PADA LIRIK LAGU ALBUM "SIALNYA HIDUP HARUS TETAP BERJALAN" KARYA BERNADYA RIBKA

Nanda Dwi Astri¹, Syafrina Aprilia², Widian Tuhagumano³, Evi Novalin Bako⁴
Universitas Prima Indonesia¹, Universitas Prima Indonesia², Universitas Prima Indonesia³,
STIE IBMI Medan⁴

Pos-el: nandadwiastri@unprimdn.ac.id¹, syafrinaaprilial70@gmail.com²,
widiantuhagumano@gmail.com³, evinovalin@gmail.com⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan majas dalam lirik lagu album "Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan" karya Bernadya Ribka. Album ini dipilih karena mencerminkan ekspresi Gen-Z yang khas dalam menghadapi masalah kehidupan terutama hubungan asmara. Jenis pendekatan yang digunakan pada penelitian ini bersifat kualitatif yang menggunakan metode analisis stilistika. Data yang diperoleh dari hasil analisis adalah penggunaan dari gaya bahasa dan maknanya yang terdapat pada lirik – lirik lagu album "Sialnya Hidup Harus Tetap Berjalan" karya Bernadya Ribka yang terdiri dari 8 judul lagu, yaitu Sialnya Hidup Harus Tetap Berjalan, Kata Mereka Ini Berlebihan, Lama – lama, Kita Kubur Sampai Mati, Ambang Pintu, Berlari, Kini Mereka Tahu, Untungnya Hidup Harus Tetap Berjalan. Pengumpulan data penelitian ini digunakan teknik dokumentasi dan analisis isi. Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan pada lirik lagu album karya penyanyi Bernadya Ribka itu ditemukan majas, antara lain: a. perbandingan meliputi, metafora, hiperbola, personifikasi, dan simile. b. penegasan meliputi repetisi, simbolik, klimaks, antiklimaks dan retorik. c. sindiran meliputi sinisme serta ironi. d. pertentangan meliputi paradoks, litotes dan antithesis.

Kata Kunci: Majas, Stilistika, Makna Lirik Lagu, Bernadya Ribka.

ABSTRACT

This study aims to determine the use of figurative language in the lyrics of the album "Sialnya, Hidup Harus Tetap Jalan" by Bernadya Ribka. This album was chosen because it reflects the typical expression of Gen-Z in dealing with life problems, especially romantic relationships. The type of approach used in this study is qualitative using the stylistic analysis method. The data obtained from the analysis results are the use of language style and its meaning in the lyrics of the album "Sialnya Hidup Harus Tetap Jalan" by Bernadya Ribka which consists of 8 song titles, namely Sialnya Hidup Harus Tetap Jalan, Kata Mereka Ini Berlebihan, Lama - lama, Kita Kubur Hingga Mati, Ambang Pintu, Berlari, Kini Mereka Tahu, Untung Hidup Harus Tetap Jalan. The data collection for this study used documentation and content analysis techniques. Based on the research, it can be concluded that in the lyrics of the album by singer Bernadya Ribka, figurative language was found, including: a. comparisons including metaphors, hyperbole, personification, and similes. b. affirmations including repetition, symbolic, climax, anticlimax and rhetoric. c. satire includes cynicism and irony. d. opposition includes paradox, litotes and antithesis.

Keywords: Figure Of Speech, Stylistic, The Contextual Meaning Of The Song, Bernadya Ribka.

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan keterampilan komunikasi utama manusia yang amat penting dalam kehidupan. Sebagai sistem tanda, bahasa memiliki fungsi ekspresif dan estetis yang memungkinkan manusia untuk mengungkapkan perasaan, pikiran, dan pengalaman mereka. (Sapir, 1921). Bahasa menjadi identitas manusia, sehingga dapat dibedakan dengan makhluk hidup lainnya. Di Indonesia, dengan keberagaman etnis dan budayanya, bahasa menjadi aspek yang sangat penting dalam memahami dinamika sosial dan kultur dalam masyarakat.

Perkembangan teknologi dan globalisasi telah juga membawa dampak besar terhadap penggunaan dan perkembangan bahasa di Indonesia. Rahardi (2014) mengamati bahwa media sosial dan komunikasi digital telah mengubah cara masyarakat Indonesia dalam berkomunikasi, menciptakan bentuk-bentuk baru ekspresi linguistik dan mempercepat penyebaran inovasi bahasa. Hal ini melahirkan tantangan baru dalam usaha mempertahankan bahasa daerah dan mempertahankan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.

Keraf (2010) mendefinisikan gaya bahasa ialah cara menyampaikan pikiran melalui bahasa dengan khas yang mendeskripsikan kejiwaan dan kepribadian seseorang. Pada sebuah lirik lagu, pemakaian gaya bahasa seperti metaforasimile, hiperbola, personifikasi dan lainnya dapat memperkuat makna, menciptakan gambaran yang lebih hidup, dan menimbulkan efek emosional pada pendengar.

Dalam konteks lirik lagu, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampai pesan, tetapi juga sebagai sarana estetika yang memperkaya nilai artistik sebuah karya (Pradopo, 2012). Penggunaan bahasa dalam lirik lagu, terutama gaya bahasa, menjadi aspek paling menarik yang dapat dikaji melalui

pendekatan stilistika. Analisis stilistika memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana penulis atau pencipta lagu menggunakan bahasa untuk menyampaikan pesan dan menciptakan kesan tertentu pada pembaca atau pendengar.

Album ini cukup menarik untuk dikaji dari perspektif stilistika. Bernadya Ribka, sebagai penulis lagu muda yang berasal dari Generasi Z, dikenal memiliki gaya penulisan yang khas dan sering menggunakan berbagai gaya bahasa dalam karyanya (Kurniawan, 2023). Gen – Z, yang lahir tahun 1995 sampai dengan 2010, memiliki karakteristik unik dalam penggunaan bahasa, termasuk dalam hal musik dan lirik lagu (Seemiller & Grace, 2019). Mereka cenderung menggunakan bahasa yang lebih ekspresif, langsung, dan sarat dengan referensi budaya pop kontemporer. Melalui analisis stilistika, dapat kita ungkap bagaimana Bernadya Ribka menggunakan berbagai majas seperti metafora, personifikasi, simile, dan majas lainnya untuk menyampaikan pesan dan menciptakan efek estetis dalam lagu-lagunya.

Penelitian ini penting dilakukan karena beberapa alasan. Pertama, analisis gaya bahasa pada lirik lagu mampu memberi pemahaman secara mendalam tentang cara seniman mengekspresikan ide dan emosinya melalui bahasa (Ratna, 2016). Kedua, hasil yang didapat dari penelitian ini bisa memberikan kontribusi di bidang linguistik, khususnya stilistika, dalam konteks analisis karya sastra populer seperti lirik lagu (Sudjiman, 1993). Ketiga, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para penulis lagu, musisi, dan penikmat musik dalam memahami dan mengapresiasi pemakaian gaya bahasa pada lirik lagu Indonesia kontemporer. Hal ini menarik penulis untuk mengkaji majas yang terdapat pada lirik lagu dalam album “Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan” karya Bernadya Ribka.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode analisis stilistika sebagai metode untuk mendapatkan data. Metode analisis stilistika dipilih karena sesuai untuk mengkaji penggunaan gaya bahasa yaitu majas yang terdapat pada lirik lagu, yang merupakan karya sastra dengan ciri khasnya sendiri. Analisis stilistika ini berfokus pada bagaimana penulis menggunakan bahasa untuk mencapai efek tertentu, baik dalam hal makna maupun estetika.

Data Penelitian

Dalam penelitian ini, data penelitian yang diolah ialah lirik lagu dari album "Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan" karya Bernadya Ribka. Album ini terdiri dari 8 lagu, dengan total 226 baris lirik. Seluruh lirik lagu akan dianalisis untuk mengidentifikasi jenis dan makna gaya bahasa yang digunakan. Lirik lagu dapat ditemukan pada album musik digital yang tersedia di *Spotify*, *Apple Music*, *YouTube Music*, dan Situs Web Resmi.

Teknik Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data pada penelitian kali ini menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi diterapkan mengumpulkan lirik lagu yang bisa didapatkan dari berbagai sumber. Hal yang akan dilakukan yaitu identifikasi sumber data, pengumpulan lirik lagu, dan penyimpanan data.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis isi sebagai tekniknya. Sebagaimana yang dimaksud analisis isi ialah teknik penelitian yang diterapkan dalam menganalisis makna teks. Langkah yang akan dilakukan dalam analisis data yaitu, membaca dan memahami lirik lagu, identifikasi gaya bahasa, analisis gaya bahasa, dan menarik kesimpulan.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan tabel analisis sebagai instrumen penelitian. Tabel analisis digunakan untuk mencatat data mengenai gaya bahasa yang didapat dalam lirik lagu. Tabel analisis akan terdiri dari beberapa kolom, yaitu no, gaya bahasa, lirik lagu, dan makna.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang dianalisis pada lirik lagu dalam album "Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan" Karya Bernadya Ribka, majas yang dominan digunakan majas metafora dan hiperbola dimana masing-masing ditemukan 8 data. Album ini secara keseluruhan menggambarkan perjalanan emosional seseorang yang mengalami patah hati, mengekspresikan rasa sakit untuk melanjutkan hidup setelah kehilangan orang yang sangat dicintai.

Pembahasan

Berdasarkan data yang dianalisis pada lirik lagu dalam album "Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan" Karya Bernadya Ribka, didapat penggunaan majas dan sebanyak 44 data dalam bentuk penggalan lirik lagu, meliputi majas perbandingan yaitu metafora berjumlah 8 data, hiperbola berjumlah 8 data, simile berjumlah 1 data, dan personifikasi berjumlah 3 data.

Majas Penegasan yaitu repetisi berjumlah 6 data, simbolik berjumlah 2 data, klimaks 2 data, antiklimaks 2 data, dan retorik berjumlah 2 data. Majas sindiran yaitu ironi berjumlah 4 data, dan sinisme berjumlah 2 data. Majas pertentangan yaitu paradoks berjumlah 2 data, litotes berjumlah 1 data dan antitesis berjumlah 2 data:

No.	Majas	Lirik	Makna
A. PERBANDINGAN			
1.	Metafora adalah jenis gaya bahasa perbandingan dengan menggambar	"Tempat pulang yang kau tuju" (<i>Lama-lama</i>)	Kata tempat pulang mengartikan rumah atau sesuatu yang aman.

	kan hal lain yang sebenarnya ingin diungkapkan secara langsung	"Di ambang pintu ku menunggu" (<i>Ambang Pintu</i>)	Kata di ambang pintu mengartikan suatu keadaan yang sudah selesai.
		"Kubiarkan kau berlalu–lalang semaumu" (<i>Ambang Pintu</i>)	Kata berlalu lalang mengartikan keluar – masuk atau bolak–balik.
		"Lucunya / aku masih berharap kau putar balik berlari" (<i>Ambang Pintu</i>)	Kata putar balik mengartikan kembali.
		"Yakinmu penuh kita masih bisa kembali utuh" (<i>Ambang Pintu</i>)	Kata kembali utuh mengartikan bersama lagi.
		"Tangisku pecah lihat langkahmu sudah jauh pergi" (<i>Ambang Pintu</i>)	Kata tangisku pecah mengartikan kesedihan yang meluap.
		"Bising semua berlalu–lalang" (<i>Kita Kubur Sampai Mati</i>)	Kata berlalu–lalang mengartikan berkali – kali.
		"Bersihkan namamu di mata orang lain" (<i>Kini Mereka Tahu</i>)	Kata bersihkan nama mengartikan memperbaiki citra/ pandangan seseorang.
		2.	Hiperbola adalah gaya bahasa perbandingan yang lebih – lebihkan sesuatu secara terlalu
"36.000 kaki di atas laut kutahan" (<i>Kata Mereka Ini Berlebihannya</i>)	Melebih– lebihkan tentang sebuah pengorbanan.		

		"Hal buruk datang berturut–turut" (<i>Untungny a, Hidup Harus Tetap Berjalan</i>)	Melebih– lebihkan tentang kesulitan yang dihadapi.		
		"Semoga ku hilang dalam tidurku" (<i>Kita Kubur Sampai Mati</i>)	Melebih– lebihkan kesedihan.		
		"Habis sudah kucurahka n semua" (<i>Kita Kubur Sampai Mati</i>)	Melebih– lebihkan perasaan yang dibuang.		
		"Kita Kubur Sampai Mati" (<i>Kita Kubur Sampai Mati</i>)	Melebih– lebihkan makna menghilangka n perasaan.		
		"Kubuka lebar– lebar tak menutup kesempatan" (<i>Ambang Pintu</i>)	Melebih– lebihkan tentang adanya kesempatan.		
		"Agar seisi dunia tahu" (<i>Kini Mereka Tahu</i>)	Melebih– lebihkan sebuah usaha untuk memberi informasi.		
		3.	Personifikas i adalah bahasa kiasan yang menggambarkan benda tidak hidup seolah hidup (sifat manusia)	"Sialnya/ hidup harus tetap berjalan" (<i>Sialnya Hidup Harus Tetap Berjalan</i>)	Hidup yang merupakan konsep abstrak seolah olah memiliki sifat manusia berjalan.
				"Dering yang paling kunantika n akhirnya datang hanya menyapa sebentar" (<i>Lama– lama</i>)	Dering yang merupakan suatu bunyi seolah memiliki sifat manusia bisa datang dan menyapa.

		"Untungny a bumi masih berputar" (<i>Untungny a Hidup Harus Tetap Berjalan</i>)	Bumi yang seharusnya tidak memiliki kehendak seolah-olah memiliki sikap manusia berputar.
4.	Simile adalah gaya bahasa perbandinga n dua hal berbeda yang bersifat tidak langsung.	"Seperti aku yang gila" (<i>Kita Kubur Sampai Mati</i>)	Menggambark an perilaku dengan kondisi mental untuk mendefinisika n frustrasi.
5.	Litotes adalah gaya bahasa yang berlawanan dengan makna sebenarnya.	"Takkan kutambah kan bumbu apapun" (<i>Kini Mereka Tahu</i>)	Mengartikan bahwa cerita yang akan disampaikan dengan cara sederhana apa adanya tanpa membuatnya berlebihan.
B. PENEKASAN			
6.	Repetisi adalah gaya bahasa perulangan untuk menggambark kan penekanan	"Ingin sempurna di matamu" (<i>Kata Mereka Ini Berlebiha n</i>)"	Kalimat berulang pada lagu menggambark an penekanan ingin terlihat sempurna
		"Nanti di lain hari, nanti di lain bumi" (<i>Sialnya Hidup Harus Tetap Berjalan</i>)	Kalimat berulang pada lagu menggambark an penekanan tentang harapan akan masa depan yang baik
		"Lama- lama" (<i>Lama- lama</i>)	Kalimat berulang pada lagu menggambark an penekanan perasaan yang semakin dalam
		"Kumaklu mi selalu, Kumenger ti kamu" (<i>Lama- lama</i>)	Kalimat berulang pada lagu menggambark an penekanan sebuah perasaan yang dirasakan berulang kali
		"Untungny a" (<i>Untungny a, Hidup Harus Tetap Berjalan</i>)	Kalimat berulang pada lagu menggambark an penekanan rasa Syukur

		"Kalau suatu saat kucerita burukmu, takkan kutambah kan bumbu apapun" (<i>Kini Mereka Tahu</i>)	Kalimat berulang pada lagu menggambark an tekad untuk berkata jujur dikemudian hari
7.	Simbolik adalah gaya bahasa yang menggambark kan sesuatu dengan sebuah simbol/lamb ang	Rambut terurai, baju hitam, buku (<i>Kata Mereka Ini Berlebiha n</i>)	Simbol perubahan diri demi orang lain
		Pintu (<i>Ambang Pintu</i>)	Simbol kehidupan/ hati seseorang
8.	Klimaks ialah jenis gaya bahasa yang menyatakan suatu hal secara bertingkat/ bertahap sehingga mengandung makna yang memuncak	"Sudah bukan aku yang isi harimu, Sudah bukan aku alasan senyummu , Sudah hilang semua mimpi yang kita bangun dulu" (<i>Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan</i>)	Kalimat bertahap ini menggambark an kehilangan yang nyata dan begitu menyakitkan.
		"Dan bahkan setelah semua yang kau lakukan padauk, Ku tetap bela kamu di depan teman- temanku" (<i>Kini Mereka Tahu</i>)	Kalimat meningkat yang menggambark an perasaan sakit yang dirasakan tetapi tetap berlaku baik.
		"Berusaha tetap kujaga/ Sampai habis tak tersisa Tenaga	Kalimat menurun yang menggambark an betapa dalamnya perasaan yang dibarengi
9.	Antiklimaks adalah gaya bahasa yang digunakan untuk menyatakan suatu hal		

	secara menurun.	yang kupunya" (<i>Lama-lama</i>)	perjuangan meski lelah hingga akhirnya kehabisan tenaga untuk berjuang.
		"Saat cinta sudah habis / Sisa janji-janji manis/ Yang tak akan ditepati Kita kubur sampai mati" (<i>Kita Kubur Sampai Mati</i>)	Kalimat menurun yang menggambarkan cinta yang habis, janji yang diingkari dan akhirnya mengakhiri semuanya.
10.	Retoris adalah gaya bahasa yang bentuknya kalimat tanya	"Bukankah kemarin kau bilang masih ingin bertemu?" (<i>Ambang Pintu</i>)	Lirik lagu yang berbentuk pertanyaan
		"Jika ku tak ada benarkah tak apa?" (<i>Ambang Pintu</i>)	Lirik lagu yang berbentuk pertanyaan
C. SINDIRAN			
11.	Ironi adalah gaya bahasa sindiran menjelaskan makna yang bertentangan dengan makna sebenarnya	"Tak sesuai rencana" (<i>Berlari</i>)	Menggambarkan kalimat di situasi yang bertentangan dengan kesepakatan awal.
		"Masih jauh dari sembuh, Sudah gila meski tak separah itu" (<i>Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan</i>)	Menunjukkan tentang perasaan penulis yang kontradiksi
		"Sifat baikmu yang orang tahu, itu karanganku" (<i>Kini Mereka Tahu</i>)	Menunjukkan kontradiksi antara citra dan realita
		"Dering yang paling kunantika	Menunjukkan kontradiksi antara harapan dan kenyataan

		n/ Akhirnya datang hanya menyapa sebentar / Pamit tidur duluan (<i>Lama-lama</i>)	menyedihkan yang di dapat.
12.	Sinisme adalah gaya bahasa sindiran yang merendahkan suatu ide atau pikiran	"Harga diri yang terkikis, Terbuang untuk mengemis" (<i>Kita Kubur Sampai Mati</i>)	Menggambarkan seolah harga diri hilang secara perlahan karena harus memohon pada pasangan.
D. PERTENTANGAN			
13.	Paradoks adalah gaya bahasa yang mengungkap dua hal berlawanan, tetapi keduanya mengandung kebenaran secara kenyataan	"Bukankah harusnya kita, Tak saling berkabar lagi?, Itu katamu kemarin" (<i>Berlari</i>)	Menunjukkan berlawanan antara kata dan tindakan
		"Sialnya/ hidup harus tetap berjalan" (<i>Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan</i>)	Menunjukkan berlawanan nasib antara kesedihan/kesialan dan kehidupan yang tidak berhenti.
14.	Antitesis adalah gaya bahasa yang mengungkap pertentangan antara yang nyata dengan yang berlawanan	"Sudah bukan aku yang isi harimu, Sudah bukan aku alasan senyummu" (<i>Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan</i>)	Menggambarkan keadaan masa lalu saat masih segalanya dengan masa sekarang dimana memiliki arti dan peran yang tidak sama lagi
		"Sifat baikmu yang orang tau/ itu karanganku/ sifat aslimu yang hancurkan ku/ kini mereka tahu" (<i>Kini Mereka Tahu</i>)	Menggambarkan keadaan antara citra baik yang dibangun akhirnya terungkap ketidaksesuaian persepsi dan kenyataan

15.	Litotes adalah gaya bahasa yang bermaksud mengecilkan dengan arti yang berlawanan.	"Takkan kutambah kan bumbu apapun" (Kini Mereka Tahu)	Menggambarkan keadaan cerita yang akan disampaikan dengan cara sederhana apa adanya tanpa membuatnya berlebihan.
-----	--	---	--

4. SIMPULAN

Berdasarkan data yang dianalisis pada lirik lagu dalam album "Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan" Karya Bernadya Ribka, majas yang dominan digunakan majas metafora dan hiperbola dimana masing-masing ditemukan 8 data. Album ini secara keseluruhan menggambarkan perjalanan emosional seseorang yang mengalami patah hati, mengekspresikan rasa sakit untuk melanjutkan hidup setelah kehilangan orang yang sangat dicintai. Penggunaan majas yang beragam membuat lagu ini menjadi lebih hidup dan menarik. Melalui penggunaan bahasa yang kaya dan simbolisme yang kuat, menciptakan suasana yang mendalam dan merangsang para pembaca untuk merenungkan tentang tema universal seperti cinta, kehilangan, dan harapan.

Saran untuk penyair yaitu puisi adalah bentuk seni yang sangat imajinatif. Penyair bisa memancing imajinasi pembaca dengan menciptakan potret – potret yang hidup dan memukau melalui bahasa. Kemudian saran untuk pembaca ketika membaca puisi atau lirik lagu, nikmati keindahan bahasa yang digunakan. Perhatikan bagaimana pilihan kata dan gaya bahasa menciptakan makna yang lebih dalam dan saran untuk pendidik adalah karya sastra seperti album Bernadya Ribka bisa dijadikan sebagai media pembelajaran yang menarik untuk mengajarkan berbagai konsep bahasa, seperti gaya bahasa, majas, dan struktur kalimat.

Analisis yang sudah dilakukan dapat dikembangkan lebih lanjut dengan melibatkan aspek-aspek lain seperti analisis musik, konteks sosial budaya,

dan pengaruh pribadi Bernadya Ribka dalam menciptakan karya ini.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Daniati, D., Prasetya, K. H., & Musdolifah, A. (2019). Analisis Sosok Laisa Dengan Kajian Semiotik Ferdinand De Saussure Pada Novel Dia Adalah Kakakku Karya Tere Liye. *Kompetensi*, 12(1), 1-11.
- Ginting, P. T. B., Ley, R. D., Siburian, P., Prasetya, K. H., & Septika, H. D. (2022). Parafraza Legenda "Guru Penawar Reme" Menjadi Naskah Drama Sebagai Bahan Ajar Di SMA. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(2), 279-287.
- Hayati, K. F., Lubis, R. S., Ramawati, D., Lubis, N. H., & Mahsa, M. (2022). Analisis Makna Dan Nilai Moral Dalam Lirik Lagu "Titip Rindu Buat Ayah" Karya Ebiet G. Ade Dan "Bunda" Karya Melly Goeslaw Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(2), 477-481.
- Kurniawan, A. (2023). Bernadya Ribka: Penulis Lagu Muda Dengan Gaya Unik. *Jurnal Musik Indonesia*.
- Ningrum, D. U., Septika, H. D., & Muhlis, M. (2024). Wacikal Sebagai Bahan Ajar Interaktif Seni Budaya Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(1), 52-62.
- Nisa, H., & Firmansyah, D. (2023). Analisis Afiksasi Pada Lagu Tepat Sampai Tujuan Karya Endah N Rhesa (2023). *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(2), 290-295.
- Nurchayani, D., Maulida, N., & Prasetya, K. H. (2018). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Tokoh Utama Guru Honorer Dalam Komik Pak Guru Inyong Berbasis Webtoon Karya Anggoro Ihank. *Jurnal Basataka (JBT)*, 1(2), 35-40.
- Pardede, O. B., Sembiring, E. F. B., Silalahi, O. E., & Togatorop, J. B. (2023). Analisis Makna Motivasi Dalam Lagu Tsugi No Season

- Jkt48. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(2), 468-476.
- Pasaribu, M., Gultom, S. I., Sagala, S. D. B., Tarigan, S. N., & Siregar, T. M. S. (2022). Using Duet Technique Of English Song On The Tiktok Application To Students'speaking Skills. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(2), 239-245.
- Pratiwi, I., Turnip, O., Annisa, A., & Deliani, M. K. (2022). Relevansi Nilai Edukatif Dalam Lirik Lagu “Jujung Goarhi Amang” Karya Lopez Sitanggang Sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra Siswa Sma Kelas X. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(2), 381-387.
- Ratna, N. (2016). Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu “Pelangi” Karya Sheila Majid. *Jurnal Humaniora*
- Ratnasari, I., Retnowaty, R., & Prasetya, K. H. (2019). Pergeseran Makna Asosiatif Pada Lirik Lagu Iwan Fals Di Album Musikal Satu Tahun 2015. *Jurnal Basataka (JBT)*, 2(1), 67-76.
- Seemiller, C., & Grace, M. (2019). *Generation Z: A Century in the Making*. New York: Routledge.
- Septika, H. D., & Prasetya, K. H. (2020). Local Wisdom Folklore for Literary Learning in Elementary School. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 13-24.
- Yunanda, F., Pardede, Y. K. P., Wati, N. E., Deaparin, A. S., & Tafonao, A. E. K. (2021). The Analysis of Figurative Language in Song Lyric by Indina Menzel. *Jurnal Basataka (JBT)*, 4(2), 129-138.